

UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK ANAK SDS BOROBUDUR CILANDAK TIMUR JAKARTA SELATAN

Pudentiana Rr RE^{1✉}, Siti Nurbayani Tauchid¹, Nita Noviani¹, Dwi Priharti¹, Tedi Purnama¹

Corresponding author: roro_okechoi@yahoo.com

¹Jurusan Keperawatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Jakarta I, Indonesia

Genesis Naskah: Submitted: 23-06-2021, Revised: 26-06-2021, Accepted: 28-06-2021

Abstrak

Pengetahuan kesehatan gigi yang kurang akan menyebabkan status kebersihan gigi dan mulut yang buruk sehingga terjadinya debris dan kalkulus. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dengan melakukan pendidikan kesehatan gigi. Model pembelajaran tematik murid terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi anak sekolah dasar. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat memberikan model pembelajaran tematik murid secara langsung kepada siswa sekolah dasar. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah murid-murid kelas I, II dan III SDS Borobudur sebanyak 59 orang. Rancangan yang digunakan adalah *quasy experiment pretest and posttest design*. Hasil: Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan dengan lancar dan pembelajaran kesehatan gigi dengan model tematik dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi murid-murid kelas I, II dan III SDS Borobudur Cilandak Timur Jakarta Selatan.

Kata Kunci: Pengetahuan kesehatan gigi, pembelajaran tematik

EFFORTS TO IMPROVE DENTAL HEALTH KNOWLEDGE THROUGH THEMATIC LEARNING FOR CHILDREN AT SDS BOROBUDUR CILANDAK TIMUR SOUTH JAKARTA

Abstract

Poor dental health knowledge will lead to poor dental and oral hygiene status, resulting in debris and calculus. Efforts to increase knowledge by conducting dental health education. Thematic learning model of students on the level of dental health knowledge of elementary school children. The method of implementing community service provides a direct thematic learning model for elementary school students. The target of community service activities are 59 students of class I, II and III SDS Borobudur. The design used is a quasi-experimental pretest and posttest design. Results: The implementation of community service can run smoothly and dental health learning with thematic models can increase dental health knowledge for grade I, II and III SDS Borobudur Cilandak Timur, South Jakarta

Keywords: Dental health knowledge, thematic learning

Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan satu upaya di dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut (Nurhamidah et al., 2016). Peranan rongga

mulut sangat besar bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia. Secara umum, seseorang dikatakan sehat bukan hanya tubuhnya yang sehat melainkan juga sehat rongga mulut dan giginya. Oleh karena itu, kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan tubuh seseorang (Farani & Sudarso, 2008).

Masalah kesehatan gigi dan mulut menjadi perhatian yang penting dalam pembangunan

kesehatan yang salah satunya disebabkan oleh rentannya kelompok anak usia sekolah dari gangguan kesehatan gigi. Beberapa penelitian di Indonesia membuktikan bahwa status kebersihan gigi dan mulut anak sekolah dasar termasuk kategori kurang. Diantranya (Alhamda, 2011) membuktikan status kebersihan gigi dan mulut murid kelompok umur 12 tahun SDN kota Bukittinggi termasuk pada kategori sedang dengan rata-rata OHIS 1,52; Penelitian (Mawuntu et al., 2015) membuktikan indeks OHI-S pada anak SD Katolik St. Agustinus Kawangkoan 60% kategori sedang.

Di negara lain juga menunjukkan bahwa status kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar termasuk kategori sedang. Hal ini dibuktikan Penelitian Denloye di Nigeria pada anak berumur 13-15 tahun yang dituangkan dalam jurnalnya membuktikan bahwa besar Debris Indeks (DI) mencapai 1,57 dan besar Kalculus Indeks (CI) mencapai 1,48 dengan rata-rata Oral Hygiene Index Status (OHI-S) untuk laki-laki mencapai 3,09 dan untuk perempuan mencapai 2,94 yang tergolong ringan sampai sedang. dari peneliti diatas maka dapat disimpulkan di Indonesia maupun di Dunia menunjukkan bahwa anak usia sekolah untuk menjaga kesehatan gigi dan mulutnya memiliki status kebersihan gigi dan mulut yang kurang baik.

Menurut (Afiati et al., 2017) bahwa salah satu faktor utama yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut adalah perilaku. Perilaku yang dapat mempengaruhi perkembangan karies adalah tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut dan perilaku sangat dipengaruhi oleh

pengetahuan. Perilaku yang didasari pengetahuan yang benar akan lebih bertahan lama daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan, termasuk pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan gigi yang benar akan sangat berpengaruh terhadap kejadian karies. Hal ini dibuktikan hasil penelitian (Sari et al., 2015) menunjukkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut berhubungan dengan indeks kebersihan mulut dimana semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin baik pula indeks OHI-S. Penelitian lainnya (Yohanes et al., 2013) menunjukkan anak yang memiliki pengetahuan yang baik memiliki peluang 2,2 kali untuk memiliki status kebersihan gigi dan mulut yang baik.

Usia anak 6 sampai dengan 12 tahun pada tahap ini mereka sering menampilkan yang terbaik dalam hidup mereka maka kesehatan gigi bagi mereka merupakan salah satu hal yang bisa memotivasi dalam belajar. Hal ini tentunya menjadi idaman setiap anak, terkadang mereka merasa malu jika ada teman yang mengejek karena giginya kuning. Maka pada masa ini, rasa tanggung jawab terhadap tugas sekolah dan tugas di rumah akan lebih terlihat. Oleh karena itu anak lebih dapat diajarkan cara memelihara kesehatan gigi dan mulut secara lebih rinci sehingga akan menimbulkan rasa tanggung jawab akan kebersihan dirinya sendiri.

Model pembelajaran yang dapat mensimulasikan aspek perkembangan anak secara simultan untuk semua aspek perkembangan anak adalah dengan pembelajaran tematik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti membuktikan bahwa terdapat

pengaruh model pembelajaran tematik murid terhadap tingkat pengetahuan di kelas rendah sekolah dasar negeri kelurahan pondok labu.

Berdasarkan hal tersebut menarik bagi kami untuk mengimplementasikan hasil penelitian dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat “upaya meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi melalui pembelajaran tematik anak SDS Borobudur Cilandak Timur Jakarta Selatan”

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat memberikan model pembelajaran tematik murid secara langsung kepada siswa sekolah dasar. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah murid-murid kelas I, II dan III SDS Borobudur sebanyak 59 orang.

Pelaksanaan dimulai dari bulan Februari 2019 sampai dengan bulan September 2019 lokasi di ruang kelas I, II, dan III SDS Borobudur Jalan Raya Cilandak KKO Rt 014/05 Cilandak Timur Pasar Minggu.

Tahapan pelaksanaan dalam pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Pengisian kuesioner murid sebelum diberikan layanan pembelajaran tematik
2. Melakukan intervensi model pendidikan kesehatan gigi dengan tematik selama 3 bulan yang dilakukan setiap satu bulan sekali
3. Test tulisan dalam bentuk kuesioner untuk mengetahui hasil kriteria pengetahuan kesehatan gigi dan mulut murid setelah pembelajaran tematik

Hasil dan Pembahasan

Proses pembelajaran tematik kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan terhadap murid – murid

kelas rendah Cilandak Timur. Kegiatan PKM mengupayakan peningkatan ranah pengetahuan kesehatan gigi dan mulut secara rinci yaitu murid – murid kelas I yang memiliki kriteria Pengetahuan Baik sebanyak 51 orang, kriteria Cukup sejumlah 5 orang, dan kategori kurang sebanyak 3 orang. Jadi kriteria pengetahuan kesehatan gigi murid termasuk baik dan lebih banyak dari yang lainnya. kriteria pengetahuan murid setelah pembelajaran tematik tentang cara menyikat gigi termasuk cukup, pengetahuan responden tentang menjaga gigi agar sehat yaitu kategori Baik sebanyak 10 responden (33%), kategori Cukup sebanyak 12 responden (40%), dan kategori Kurang sebanyak 8 responden (27%), kriteria pengetahuan tentang makanan yang dapat merusak gigi yaitu kategori baik sebanyak 7 responden (23%), kategori cukup tidak ada (0%), dan kategori kurang sebanyak 22 responden (76%). Jadi, pengetahuan sasaran tentang makanan yang merusak gigi termasuk kurang. Pengetahuan murid tentang akibat tidak merawat gigi dan mulut yaitu kategori baik sebanyak 55 responden (87%), kategori cukup tidak ada (0%), dan kategori kurang sebanyak 4 responden (13%).

Pengetahuan murid-murid merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut mereka masing-masing (Purnama et al., 2019). Berdasarkan hasil penilaian sebelum intervensi pembelajaran tematik kesehatan gigi bahwa kriteria pengetahuan sasaran rata-rata masih kurang sebagaimana hasil dari *Pre- dan Post - Test* murid kelas rendah (I, II dan III) terhadap kesehatan gigi dan mulut yaitu sebanyak

12 murid (40%) yang mengetahui tentang ciri-ciri gigi sehat, 13 murid (43,3%) yang mengetahui tentang berapa kali sehari menyikat gigi, ada 21 murid (70%) yang mengetahui tentang syarat-syarat sikat gigi yang baik dan benar, sedangkan 6 murid (20%) yang mengetahui tentang berapa lama waktunya menyikat gigi, lalu 7 murid (22%) yang mengetahui tentang kriteria metode menyikat gigi yang baik dan benar.

Pembelajaran tematik menggunakan buku pegangan bagi guru kelas, booklet bagi kesehatan gigi bagi setiap murid yang dikemas sangat menarik, merangsang keingintahuan materi bagi usai anak, berisi materi berikut gambar – gambar yang memikat panca indera, Dosen juga harus menguasai/ pengendalian sasaran layanan, menampilkan secara maksimal performa unjuk kerja para murid yang masih sangat labil. Menurut Sarwono yang dikutip oleh E.R Widi, salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan gigi dan mulut adalah perilaku. Perilaku adalah suatu bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya, khususnya yang menyangkut pengetahuan dan sikap berhubungan dengan kesehatan gigi. Faktor yang terpenting dalam usaha memelihara kesehatan gigi dan mulut secara personal karena kegiatannya dilakukan di rumah tanpa ada pengawasan dari siapapun, sepenuhnya tergantung dari pengetahuan pemahaman, kesadaran serta kemauan pihak individu untuk menjaga kebersihan mulutnya.

Kesimpulan dan Saran

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan dengan lancar dan dapat disimpulkan pembelajaran kesehatan gigi

dengan model tematik dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi murid-murid kelas I, II dan III SDS Borobudur Cilandak Timur Jakarta Selatan

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat disarankan sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan dapat pada tingkatan usia sasaran, atau kelompok jenjang sekolah mulai PAUD/ TKK, SD, SMP, dan kelompok rawan lainnya di masyarakat untuk jangka waktu tertentu, dipantau perkembangan serta dilakukan evaluasi baik secara kelompok itu sendiri maupun secara komprehensif apakah layanan kegiatan – kegiatan tersebut dapat membantu daya ungkit status kebersihan gigi geligi sasaran.

Daftar Pustaka

- Afiati, R., Adhani, R., Ramadhani, K., & Diana, S. (2017). Hubungan perilaku ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap status karies gigi anak tinjauan berdasarkan pengetahuan, tingkat pendidikan, dan status sosial di TK ABA 1 Banjarmasin Kajian di Puskesmas Kota Banjarmasin Bulan September-Oktober 2014. *Dentino: Jurnal Kedokteran Gigi*, 2(1), 56–62.
- Alhamda, S. (2011). Status kebersihan gigi dan mulut dengan status karies gigi (kajian pada murid kelompok umur 12 tahun di sekolah dasar negeri kota bukittinggi). *Berita Kedokteran Masyarakat*, 27(2), 108–115.
- Farani, W., & Sudarso, I. S. R. (2008). Pengaruh perbedaan menyikat gigi dengan metode horizontal dan vertikal terhadap pengurangan plak pada anak perempuan usia 12 tahun. *Dentika Dent J*, 13(2), 108–111.
- Yohanes. I. G., Pandelaki, K., & Mariati, N. W. (2013). Hubungan pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dengan status kebersihan gigi dan mulut pada siswa SMA Negeri 9 Manado. *E-GiGi*, 1(2).

- Mawuntu, M. M., Pangemanan, D. H. C., & Mintjelungan, C. (2015). Gambaran status kebersihan mulut siswa sd katolik st. Agustinus kawangkoan. *E-GiGi*, 3(2).
- Nurhamidah, N., Ramadhan, E. S., Asmawati, A., & Juni, J. (2016). Hubungan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Prestasi Belajar Siswa/I Sd Negeri 2 Sangga Beru Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 3(2), 35–40.
- Purnama, T., Rasipin, R., & Santoso, B. (2019). Pengaruh Pelatihan Tedi's Behavior Change Model pada Guru dan Orang Tua terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Anak Prasekolah. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 13(2), 75–81.
- Sari, D. S., Arina, Y. M. D., & Ermawati, T. (2015). Hubungan pengetahuan kesehatan gigi mulut dengan status kebersihan rongga mulut pada lansia. *IKESMA*, 11(1).